

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang lebih terfokus terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti memberi penegasan terhadap beberapa istilah berikut :

- 1) Potensi Destinasi Pariwisata adalah: segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut dimana terbagi ke dalam aspek daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat setempat.
- 2) Kawasan Batu Mahpar: merupakan wilayah yang terletak di perbatasan antara Kampung Tegal Munding Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari dan Kampung Pangkalan Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi kedua-duanya merupakan bagian dari Kabupaten Tasikmalaya. Objek wisata yang bisa ditemui adalah
 1. Batu Mahpar
 2. Taman Rekreasi Batu Ampar
- 3) *Geopark* Galunggung: *Geopark* Galunggung merupakan suatu platform yang mewadahi kekayaan dan keanekaragaman potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan *Geopark* meliputi basis geodiversity, biodiversity dan cultural diversity dengan tujuan utama sebagai kawasan konservatif, edukatif, dan ekonomi kreatif. (Darmawan:2022)

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa potensi Kawasan Batu Mahpar sebagai destinasi pariwisata penunjang perwujudan *Geopark* Galunggung ini, merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melihat potensi objek wisata Batu Mahpar dan Taman Rekreasi Batu Ampar sebagai sebuah destinasi pariwisata dilihat dari tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta keterlibatan masyarakat setempat dalam konteks dukungan terhadap terwujudnya *Geopark* Galunggung.

3.2 Metode Penelitian

Menentukan metodologi penelitian yang tepat merupakan salah satu dasar untuk menentukan output akhir / hasil penelitian supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini bisa diperoleh karena ketika memakai metodologi penelitian, sumber daya yang valid sehingga hasil peneliti akan dipercaya oleh pembaca.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010:102), metode kualitatif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya, sedangkan menurut Sugiyono (2022:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena, dan menentukan hipotesis.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk membuat pemahaman tentang fenomena tertentu berupa sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang kemudian dideskripsikan secara holistik menggunakan kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.

3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2015;224) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Hal ini pula yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan data pada setting alamiah di Destinasi Pariwisata Kawasan Batu Mahpar Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1) Observasi

Menurut Sukmadinata (2015:220) Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Sedangkan jenis observasi yang akan peneliti lakukan adalah bersifat observasi terus terang dimana peneliti akan memperkenalkan diri sebagai seorang peneliti yang akan melakukan penelitian dari awal sampai akhir sebagai mana menurut Sugiyono (2015:228) “peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian”.

2) Wawancara

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu sumber data primer yang diperoleh ketika terjun langsung ke lapangan penelitian sebagaimana menurut Sugiyono (2015:231) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun untuk macam interview/wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dimana sebagaimana menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2015:233) bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

3) Studi Literatur

Studi literatur dengan cara mengumpulkan data-data sekunder dengan mempelajari masalah yang diteliti dari buku-buku, jurnal, laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan berkas-berkas lain yang menunjang terhadap masalah yang sedang diteliti.

4) Studi Dokumentasi

Untuk memperkuat dan sebagai pelengkap dari observasi beserta wawancara dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagaimana menurut Sukmadinata (2015:221) Studi dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary*

study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Salah satu alat untuk pengumpulan data di lapangan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan adalah pedoman observasi, penulis menyiapkan pertanyaan yang harus dijawab melalui pengamatan terhadap objek penelitian yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan kepada pihak yang terlibat dan menjadi objek kajian penelitian dan instrumen penelitian yang ditanyakan kepada responden disesuaikan dengan kebutuhan dari responden tersebut.

2. Pedoman wawancara.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui bertanya langsung kepada responden terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan potensi keragaman budaya yang ada di kawasan *Geopark Galunggung*. Penulis menggunakan teknik wawancara berstruktur yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan instrumen yang berbeda-beda untuk setiap tujuannya. Penulis mempersiapkan komponen-komponen yang berkaitan dengan penelitian dan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa upaya untuk merekam hasil penelitian di lapangan baik itu berupa rekaman suara (audio), gambar (*image*) maupun audio-video dengan menggunakan alat bantu berupa gawai handphone.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan selama atau sesudah penelitian lapangan dilaksanakan dengan melakukan seleksi dari berbagai metode pengumpulan data sebelumnya (dokumentasi, observasi & wawancara).

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini penulis berpedoman pada teknik analisis model *Miles & Huberman* (1984) dalam Sugiyono (2015:24), dimana aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.

Komponen dalam analisis data terdiri dari:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari sehingga data yang didapatkan lebih banyak. Data yang didapatkan berupa deskripsi wawancara, foto dan rekaman suara. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

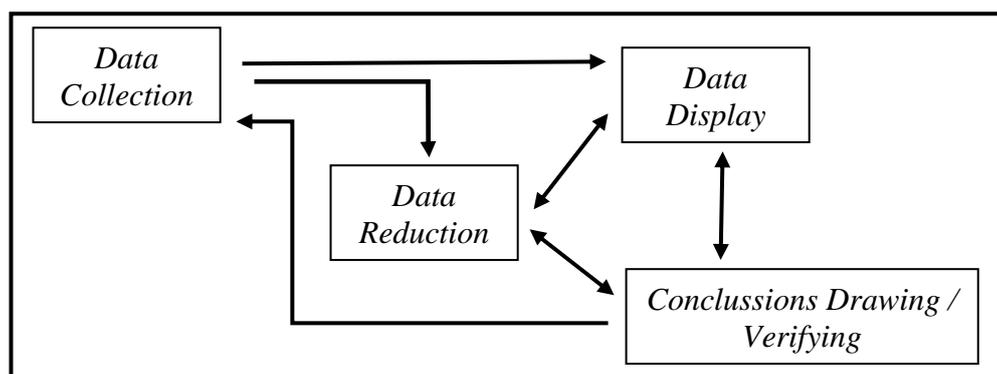
Menurut Sugiyono (2015:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:249) menyatakan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Proses *display* data nanti akan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya sesuai dengan keperluan.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion: Drawing / verifying*)

Conclusion atau proses penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari penelitian yang dilakukan, pada penelitian kualitatif bisa saja rumusan masalah di awal terjawab setelah melakukan penelitian ataupun tidak karena pada proses penelitian kualitatif masalah masih bersifat sementara dan mungkin saja berkembang.



Sumber: Sugiyono:2015

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, dan analisis SWOT. Setelah data didapatkan maka akan diolah dan di analisis sesuai dengan perumusan masalah agar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Untuk penggunaan teknik analisis data dibedakan sebagai berikut:

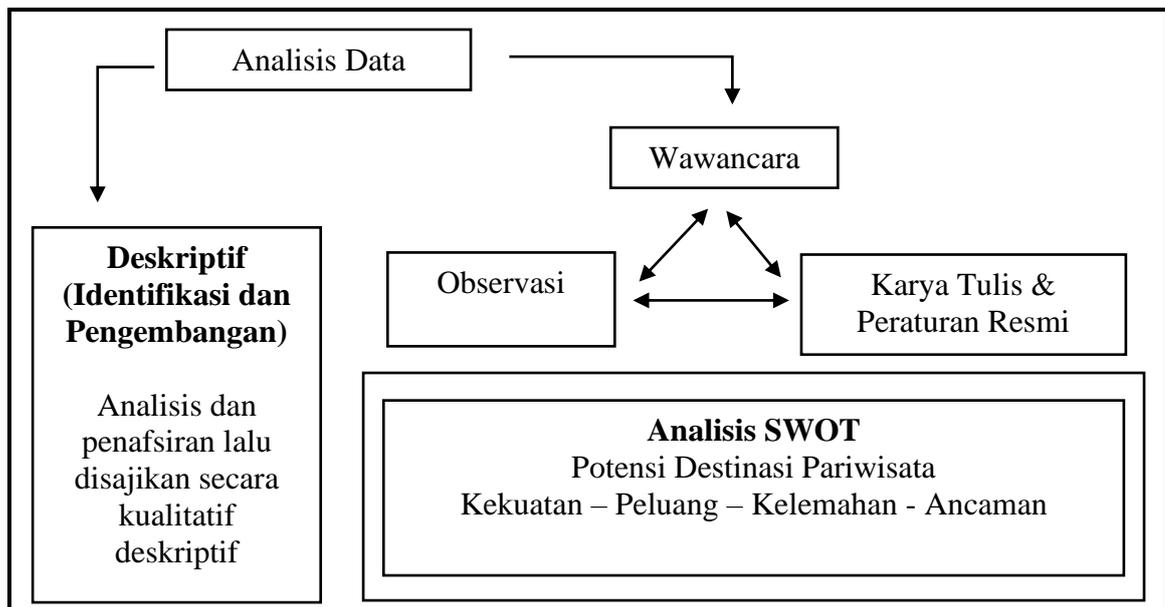
- 1) Analisis Deskriptif: digunakan untuk mengolah dan menganalisis masalah penelitian, mengenai identifikasi unsur Destinasi Pariwisata dan Pengembangan Kawasan Batu Mahpar sebagai Destinasi Pariwisata Penunjang Perwujudan Geopark Galunggung.
- 2) Analisis SWOT untuk menganalisis Potensi Kawasan Batu Mahpar sebagai Destinasi Pariwisata Penunjang Perwujudan Geopark Galunggung.

Pendekatan SWOT yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai potensi Kawasan Batu Mahpar Sebagai Destinasi Pariwisata *Geopark* Galunggung sehingga

diharapkan dapat mengoptimalkan Kekuatan (*Strenght*) dan Peluang (*Opportunities*) selain dalam waktu bersamaan meminimalisir Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threats*).

Menurut Fatimah, 2020:8 menyatakan bahwa: Faktor-faktor SWOT tersebut kemudian diterapkan dalam matrix SWOT yang mana pengaplikasiannya adalah:

- Bagaimana kekuatan (*Strenght*) mampu mengambil keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada.
- Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*Weakness*) yang mencegah keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada.
- Bagaimana kekuatan (*Strenght*) mampu menghadapi ancaman (*Threats*) yang ada.
- Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weakness*) yang mampu membuat ancaman (*Threats*) menjadi nyata atau menciptakan ancaman baru.



Sumber : Data Penulis, 2023

Gambar 3.2
Teknik Analisis Data

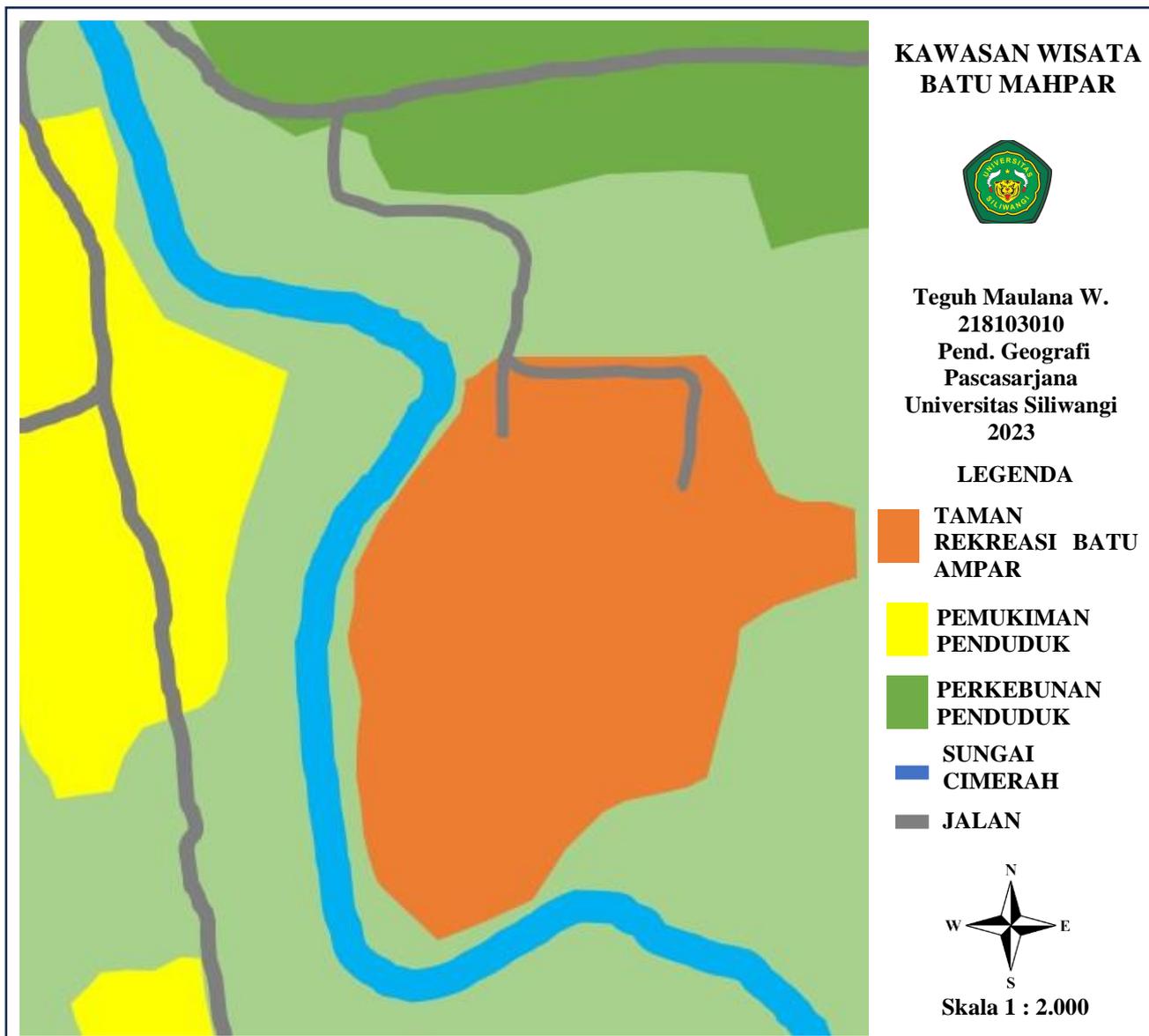
3.6 Tempat dan Jadwal Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari Bulan Desember 2022 sampai selesai. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 5 (lima) bulan, yaitu dari bulan Januari 2023 sampai dengan Mei 2023 dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu (2023)									
	Mar.	Apr.	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Observasi lapangan										
Mengajukan masalah penelitian										
Menyusun proposal										
Bimbingan Proposal										
Ujian proposal										
Revisi proposal										
Persiapan penelitian										
Uji coba instrument										
Sidang Tesis										

Tempat diadakan penelitian berada di Kawasan Batu Mahpar yang berada di sebelah utara Gunung Galunggung. Untuk Taman Rekreasi Batu Ampar terletak di Kampung Tegalmunding, Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya sedangkan Batu Mahpar itu sendiri berada di aliran sungai Cimerah yang menjadi pembatas antara Kecamatan Leuwisari dan Kecamatan Sariwangi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deliniasi sebagai berikut:



Sumber: Data Hasil Penelitian, 2023

Gambar 3.3
Deliniasi Kawasan Batu Mahpar